

ABSTRACT

The success of education can be achieved when there is interaction between educators and students, so that the condition of the teacher plays an important role in its performance. The principal is thought to be the trigger for the teacher's performance to a lesser extent because he has not applied the existing rules to the maximum, considering various considerations relating to conditions in the school environment which result in the teacher having less motivation to carry out his duties and obligations to the fullest. This issue is interesting to study empirically.

The main objective of this study was to determine the extent of the influence of leadership, work culture on work motivation, the impact on employee performance specifically for teachers in SMA N 15 Semarang. This research was conducted by taking the object of research on PNS teachers in Semarang N 15 High School. This study uses a population of all PNS teachers in Semarang N 15 High School. This study uses a purposive sampling method. The number of respondents determined as the research census were 60 teachers. The analysis technique used to interpret and analyze the data in this study is the Partial Least Squares (PLS) technique from the WarpPLS 5.0 software package.

The results of hypothesis testing proved that the leadership of the principal and work culture had an effect on teacher work motivation and then the principal's leadership and work motivation had an effect on teacher performance, but the work culture had no influence on teacher performance. Suggestions are given so that the teacher has the awareness to create a culture of socializing with fellow teachers and students so that the implementation of the learning process can be of quality as a form of implementing better performance.

Key-words: headmaster's leadership, work culture, work motivation, teacher performance

ABSTRAKSI

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai manakala ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, makadari itu kondisi guru memegang peran penting dalam kinerjanya. Kepala sekolah diduga sebagai pemicu kinerja guru kurang maksimal karena belum menerapkan aturan yang ada secara maksimal, mengingat berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan sekolah yang berakibat pada guru kurang memiliki motivasi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Persoalan ini yang menarik untuk dikaji secara empirik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan, budaya kerja terhadap motivasi kerja dampaknya pada kinerja pegawai yang dikhususkan untuk guru di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek penelitian pada guru PNS di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh guru PNS di SMA N 15 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang ditentukan sebagai sensus penelitian adalah 60 guru. Teknik analisis yang dipakai untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) dari paket *software* WarpPLS 5.0 .

Hasil dari pengujian hipotesis terbukti bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja guru kemudian kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, Namun budaya kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Saran yang diberikan agar guru memiliki kesadaran untuk menciptakan budaya bersosialisasi dengan sesama guru dan peserta didik agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berkualitas sebagai bentuk pelaksanaan kinerja yang lebih baik.

Kata kunci : *kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja, motivasi kerja, kinerja guru*